

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam usaha perjuangan pembelaan kemerdekaan bangsa Indonesia yang dipikul oleh rakyat Indonesia dengan mengangkat dan siasat perang untuk mempertahankan hak mutlaknya dan dengan segala keiklasaan mengorbankan segala yang dicintainya, untuk kepentingan angkatan bangsa Indonesia demi untuk mengangkat derajat dan martabat bangsa Indonesia yang berhak atas kedaulatan dan keadilan, karena bangsa Jepang dan Belanda tidak mau mengakui kedaulatan dari pada Indonesia.

Terbentuknya Badan Keamanan Rakyat (BKR) yang dinyatakan dalam pidato Presiden, yang tugasnya menjaga keamanan umum di daerah-daerah dibawah koordinasi Komite Nasional Indonesia (KNI) daerah dan penolong korban perang. Pidato Presiden itu mendapat sambutan dua macam dari pemuda-pemudi Indonesia, dikalangan pemuda Indonesia terutama mereka yang pernah menjadi anggota Pembela Tanah Air (PETA), Heiho, dan Koninklijk Nederland Indisch Leger (KNIL) memutuskan untuk memasuki BKR dan memanfaatkannya semaksimal mungkin sebagai wahana perjuangannya. Padahal yang dibentuk Pemerintah Republik Indonesia hanyalah Badan Keamanan Rakyat yang

merupakan semacam hansip, para pemuda kemudian membentuk apa yang dikenal secara umum badan-badan perjuangan. Badan-badan perjuangan itu

kemudian menyatukan diri dalam sebuah komite dan aksi yang bermarkas di Jalan Menteng 31 dibawah pimpinan Adam Malik, Sukarni, Chairul Saleh, Martonitimiharjo dan lain-lain. Adapun badan-badan perjuangan itu antara Angkatan Pemuda Indonesia (API), Barisan Rakyat Indonesia (BARA), dan Barisan Buruh Indonesia (BBI). Badan – badan perjuangan lainnya dibentuk di Jawa seperti Barisan Benteng, Kebangkitan Rakyat Indonesia Sulawesi (KRIS), Pemuda Indonesia Maluku (PMI), Hisbullah, Sabilillah, Pemuda Sosial Indonesia (Pasindo) dan Barisan Pembrontak Rakyat Indonesia dan lainnya. (Marwati Djoened Poesponegoro dan Nugroho Notokusanto, 1993; 108)

Badan-badan perjuangan dan BKR di samping berjuang di bidang militer juga perjuangan di kalangan pemuda-pemuda pejuang untuk merebut, menengakkan, serta mempertahankan kemerdekaan Bangsa Indonesia dari penjajahan Jepang dan Belanda yang keduanya tidak mengakui kemerdekaan dan kedaulatan Bangsa Indonesia. Sesudah proklamasi terjadilah pertempuran dan bentrokan-bentrokan antara pemuda-pemuda Indonesia. BKR melawan aparat pemuda-pemuda Indonesia dan BKR melawan aparat kekuasaan Jepang. Tujuannya adalah untuk merebut kekuasaan guna menegakkan kedaulatan Indonesia serta untuk memperoleh senjata.

Di Jakarta para pemuda yang tergabung dalam Komite van Aksi yang dipelopori oleh badan-badan perjuangan mengadakan perebutan kekuasaan dengan cara menyerbu kantor-kantor, gudang-gudang senjata milik Jepang dan perebutan

senjata, semua itu dilakukan supaya Jepang mengakui akan kemerdekaan Bangsa Indonesia dan alat perjuangan melawan pihak belanda secara nyata akan melawan pihak Indonesia lagi. Hal ini terbukti Belanda telah mendaratkan tentaranya di Indonesia dengan cara membonceng tentara sekutu yang bernama NICA (Netherlands Indies Civil administration) yang secara nyata tidak ingin mengakui kedaulatan dan kemerdekaan Bangsa Indonesia.

Sementara itu para pemimpin-pemimpin di daerah menyambut proklamasi dengan perasaan gembira dan mereka menyatakan bergabung dengan Bangsa Indonesia dan mendukung terhadap para pemimpin negara, badan-badan perjuangan, rakyat, dan BKR untuk tetap semangat dalam pergerakannya. Karena mendapatkan dorongan, para tokoh pemerintah segera menyelesaikan apa yang sedang dihadapi bangsa kita. Namun berkat dukungan dari rakyat, pemuda-pemuda yang tergabung dalam badan-badan perjuangan dan BKR maka kemerdekaan bangsa Indonesia dapat direbut dan dipertahankan dari penjajah baik itu bangsa Jepang maupun bangsa Belanda.

Peran Badan Keamanan Rakyat dan badan-badan perjuangan di bidang politik dan militer sangat besar sekali maknanya bagi bangsa Indonesia. Hal ini terbukti BKR dan para pemuda Indonesia berusaha dengan sekuat tenaga untuk memperoleh pengakuan kemerdekaan dari Jepang dengan cara perebutan kekuasaan dan perebutan persenjataan dari tenaga Jepang untuk tetap menegakkan kemerdekaan bangsa Indonesia. Secara menyeluruh, disamping itu harus tetap meningkatkan ketahanan nasional Indonesia karena bangsa Belanda akan menjajah bangsa Indonesia lagi.

Ketahanan Nasional merupakan kondisi dinamis suatu bangsa, berisi keuletan dan ketangguhan, yang mengandung kemampuan mengembangkan kekuatan nasional dalam menghadapi dan mengatasi segala ancaman, hambatan serta gangguan baik yang datang dari luar maupun dari dalam, langsung atau tidak langsung membahayakan integritas identitas, kelangsungan hidup bangsa dan negara serta perjuangan mengejar tujuan pembangunan nasional. (Tontowi, 2008 : 76)

Ketahanan nasional dibidang politik dan militer dalam kehidupan berbangsa dan bernegara terutama ditunjukkan untuk memelihara stabilitas politik yang sehat dan dinamis serta untuk mengamankan pembangunan nasional, menangkal segala ancaman, baik yang datang dari dalam atau luar dan terpenting dalam rangka mempertahankan kedaulatan negara kesatuan Republik Indonesia. Namun secara gigih Badan Keamanan Rakyat (BKR), rakyat, dan badan-badan perjuangan berjuang bahu-membahu membela, merebut dan mempertahankan bangsanya untuk tetap berdaulat penuh dan mengupayakan pengakuan dan mempertahankan agar bangsa Jepang dan Belanda mengakui kedaulatan Indonesia secara menyeluruh.

Dengan demikian, berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait dengan Peran Badan Keamanan Rakyat (BKR) terhadap usaha meningkatkan ketahanan nasional Indonesia tahun 1945-1949.

## **B. Analisis data**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Peran Badan Keamanan Rakyat (BKR) dibidang politik terhadap usaha meningkatkan ketahanan nasional Indonesia tahun 1945-1949.
2. Peran Badan Keamanan Rakyat (BKR) dibidang militer terhadap usaha meningkatkan ketahanan nasional Indonesia tahun 1945-1949.

### **2. Pembatasan Masalah**

Agar masalah yang akan dikaji tidak terlalu luas, maka penulis membatasi masalah pada:

1. Peran Badan Keamanan Rakyat (BKR) dibidang politik terhadap usaha meningkatkan ketahanan nasional Indonesia tahun 1945-1949.
2. Peran Badan Keamanan Rakyat (BKR) dibidang militer terhadap usaha meningkatkan ketahanan nasional Indonesia tahun 1945-1949

### **3. Rumusan Masalah**

Untuk memperjelas kembali inti permasalahan yang akan diteliti maka diperlukan suatu rumusan masalah. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah Peran Badan Keamanan Rakyat (BKR) dibidang politik terhadap usaha meningkatkan ketahanan nasional Indonesia tahun 1945-1949?.

2. Bagaimanakah Peran Badan Keamanan Rakyat (BKR) dibidang militer terhadap usaha meningkatkan ketahanan nasional Indonesia tahun 1945-1949?

### **C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk memahami peran Badan Keamanan Rakyat (BKR) dibidang politik terhadap usaha meningkatkan ketahanan nasional Indonesia tahun 1945-1949.
2. Untuk memahami peran Badan Keamanan Rakyat (BKR) di bidang militer terhadap usaha meningkatkan ketahanan nasional Indonesia tahun 1945-1949.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka kegunaan dari penelitian ini:

- a. Dengan memahami lebih nyata peran BKR dibidang politik adalah dengan membentuk badan-badan perjuangan dalam usaha ingin meningkatkan ketahanan nasional Indonesia dijadikan masukan khususnya bagi generasi muda dalam peran sertanya pembelaan terhadap negara guna mengisi pembangunan nasional bangsa Indonesia saat ini.

- b. Dengan memahami lebih nyata tentang peran BKR di bidang militer diharapkan dapat dijadikan masukan bagi peminat sejarah untuk mengkaji lebih luas lagi tentang peran BKR dalam usaha meningkatkan ketahanan nasional Indonesia tahun 1945-1949 tersebut kemudian diambil hikmahnya sebagai masukan yang berharga bagi perjuangan pembelaan negara Republik Indonesia terutama bagi TNI.

#### **D. Ruang Lingkup Penelitian**

Mengingat masalah diatas cukup umum dalam penelitian untuk menghindari kesalah pahaman, maka dalam hal ini peneliti memberikan kejelasan tentang sasaran dan tujuan peneliti mencakup :

1. Objek Penelitian : Peran Badan Keamanan Rakyat (BKR)
2. Subjek Penelitian : Usaha meningkatkan ketahanan nasional Indonesia tahun 1945 – 1949.
3. Tempat Penelitian : Perpustakaan Unila dan Perpustakaan Daerah Lampung
4. Waktu Penelitian : Tahun 2011
5. Bidang Ilmu : Sejarah